

## HASIL BELAJAR MELALUI LEARNING TOGETHER BAGI SISWA KELAS XI DI MA MA'ARIF AL-MA'MUN BOJONGGAMBIR

© Yaris Agustiani, Juju Masunah\*

\* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

©[yarisagustiani1@gmail.com](mailto:yarisagustiani1@gmail.com) & [jmasunah@upi.edu](mailto:jmasunah@upi.edu)

### Abstrak

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Seni Tari kelas XI IPS MA Ma'arif Al-Ma'mun Bojonggambir. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya masih di dominasi oleh ceramah dan penugasan sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Learning Together. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari melalui penerapan metode pembelajaran *learning together*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan pola *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi berjumlah 175 orang, Sample penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pengerjaan pretest dan posttest untuk mengathui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Learning Together*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 60.3, sedangkan nilai rata-rata posttest 86.0, hal tersebut diketahui dari nilai uji t yang lebih besar dibandingkan dengan tabel derajat kebebasan yaitu  $43,13 > 1,690$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang mana membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan positif pada indicator hasil belajar siswa oleh ketercapaiannya pembelajaran seni tari melalui penerapan model kooperatif tipe *Learning Together*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Learning Together* dalam pembelajaran seni tari berhasil, karena dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa yang sangat signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest* siswa kelas XI IPS di MA Ma'arif Al-Ma'mun Bojonggambir.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Tari, Kooperatif, *Learning Together*

### PENDAHULUAN

Ada beberaa faktor yang mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti siswa terlihat tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung asik berbicara dan bercanda dengan teman sekitarnya, sehingga siswa tidak ada ketertarikan dalam memperhatikan materi pembelajaran. Penggunaan strategi belajar serta penerapan model belajar yang kurang tepat pada pembelajaran tari ini akan berdampak pada

kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran tari tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

(Sudjana, 2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya (Warsito, 2015) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka (Wahidmurni et al., 2021) menjelaskan

bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Jika materi hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya praktek langsung maka yang terjadi siswa hanya mampu mendengarkan penjelasan guru tanpa mengalami sendiri peristiwa ataupun fakta yang sebenarnya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya (Mujiyanti et al., 2013) hasil yang didapatkan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap peningkatan hasil belajar tari siswa. Adapun penelitian (HAQUE, 2012) hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu penerapan model kooperatif tipe *Learning Together* terhadap peningkatan hasil belajar tari siswa, mengkaji aktifitas siswa dalam pembelajaran dan mengkaji respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran pada pokok bahasan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Serta penelitian (Mediatati, 2012) hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu penerapan model kooperatif tipe *Learning Together* terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tari.

Penelitian hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *learning together* ini sudah pernah dilakukan, namun yang membedakannya terletak pada subjek dan objek penelitian serta penggunaan pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif.

Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang diperoleh melalui proses mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. (Slameto, 2015) Pembelajaran merupakan istilah yang diambil dari terjemahan kata "Instruction". Terkadang orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut. Menurut Arief S. Sadiman, kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru - murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru - murid di kelas formal, tetapi juga meliputi alam kegagiatan di jarkian kegiatan belajar siswa melalui usaha - usaha yang terencana dalam memanfaatkan sumber - sumber belajar agar terjadi proses belajar. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran lingkupnya lebih sempit dari kata pembelajaran. Di pihak lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakekatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua pandangan tersebut dapat digunakan, yang terpenting adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau

melalui media . Siswa jangan selalu dianggap sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa apa . Ia memiliki latar belakang , minat dan kebutuhan , serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar ( penyampai ilmu pengetahuan ) , tetapi juga sebagai pembimbing , pengembang , dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**METODE**

**Desain**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Metode yang digunakan penelitian ini adalah desain eksperimen(Budiman, n.d.; Budiman et al., 2020b, 2020a). dengan desain eksperimen yang digunakan adalah Pre-Experimental Design. Bentuk yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Di mana sekelompok subjek penelitian diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment* secara berturut-turut. Setelah diberikan *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur tingkatan hasil belajar siswa dalam bergerak setelah diterapkannya penggunaan model *Learning Together* pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 110),

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran seni tari kelas XI ips sebelum diterapkannya *Leaarning Together*. mendeskripsikan proses penerapan *Learning Together* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan hasil belaar siswa dan mengetahui hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran tari sesudah diterapkannya model kooperatif tipe *Learning Together*.

**Partisipan & Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan diantaranya yaitu: Kepala Sekolah MA Ma’arif Al-Ma’mun Bojonggambir yang memberikan info tentang profil sekolah dan pengelolaan belajar mengajar di sekolah, guru mata pelajaran seni budaya yang memberikan data tentang ketercapaian pelaksanaan kegiatan belajar, dan peserta didik Kelas XI IPS MA Ma’arif Al-Ma’mun Bojonggambir dengan jumlah keseluruhannya 175 orang dan sampel yang diteliti adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas XI IPS MA Ma’arif Al-Ma’mun Bojonggambir yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MA Ma’arif Al-Ma’mun Bojonggambir yang beralamat di Jl. Raya Ciawi No 70, Desa Bojonggambir, Kec. Bojonggambir, Kab. Tasikmalaya.

**Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Seni Budaya mengenai keadaan Sekolah dan peserta didik. Pada studi Pustaka, peneliti menggunakan beberapa buku sumber mengenai pembelajaran seni tari, media visual, kreativitas gerak dan karakter peserta didik MA Ma’arif. Serta pada kegiatan dokumentasi dilakukan melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa di kelas tersebut.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan berdasarkan pendekatan *statistic inferensial* Microsoft Excel Windows 2010 . Adapun uji

hipotesis dilakukan dengan analisis uji t. Dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka adanya pengaruh model kooperatif tipe *learning together* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari.

**HASIL**

**Kondisi Awal Pembelajaran Tari Sebelum Diterapkan Model Kooperatif Tipe Learning Together**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10-14 Mei 2022, pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru seni budaya sebelum adanya penerapan kooperatif tipe *learning together* lebih menitikberatkan kepada pengajaran teori dan pemberian tugas lembar kerja siswa (LKS) tanpa memberikan pengalaman praktek pada peserta didik. Pada proses ini pembelajaran tersebut, peserta didik juga tidak diberikan pengalaman yang kreatif dalam mengeksplor gerakan pada pembelajaran seni tari. Akibat dari kurangnya pengalaman peserta didik di dalam praktek tersebut, peserta didikpun memunculkan perilaku yang cenderung kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan guru yang belum menjadi fasilitator dan rekan belajar bagi peserta didik di dalam kelas.

Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan belum merangsang pemikiran peserta didik, guru lebih dominan memberikan metode ceramah dan tugas tanpa mengajak peserta didik untuk ikut aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Dari kondisi tersebut banyak peserta didik yang acuh, bosan, pasif, dan kurang interaktif saat pembelajaran berlangsung, karena guru yang tidak memeberikan kegiatan kreatif yang dapat memancing peserta didik agar aktif dan interaktif di dalam kelas. Hal ini diperkuat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan

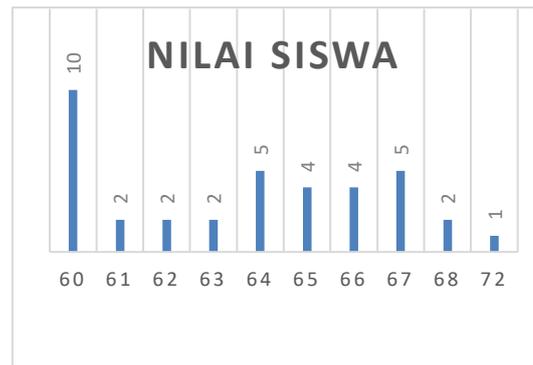
oleh peneliti ketika melihat keadaan dari pembelajaran seni tari yang diberikan oleh guru dan dari jawaban yang diberikan oleh guru saat diwawancarai mengenai proses pembelajaran seni tari di kelas. Berdasarkan dari temuan masalah yang ada di lapangan, peneliti memilih menerapkan penggunaan model kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS. Tujuan adanya penerapan ini agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil belajar yang merujuk pada Taksonomi Bloom dengan Tiga ranah yaitu (kognitif, afektif dan Psikomotor) dapat tercapai sebagaimana mestinya. Berikut penilaian melalui kegiatan *pretest* terhadap hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *treatment*. Adapun kriteria penilaian dari indikator hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Table 1. Hasil pembeajaran seni tari berdasarkan indikator hasil belajar sebelum dilakukannya *treatment* (*pretest*)**

Nama	Kognitif	Afektif	Psiko motor	Rata-rata
AA	60	60	60	60
AUG	60	60	60	60
AP	60	60	60	60
ATH	60	60	60	60
AIH	60	60	60	60
DL	60	60	60	60
DHR	65	60	63	63
DUS	62	65	65	64
DR	60	70	65	65
DAS	60	60	65	62
DAS	60	67	73	67
DA	60	63	60	61
ES	70	65	65	67
EP	70	60	60	63
ENR	60	60	60	60

HP	65	60	60	60
HS	65	60	67	64
LP	60	60	65	62
MHT	60	63	72	65
NN	60	65	75	67
NS	60	60	70	63
PN	60	60	71	64
PI	62	60	75	66
RA	62	71	60	64
RP	65	70	70	68
RM	60	70	75	68
SS	60	60	60	60
SR	60	64	60	61
SQ	70	65	65	67
SN	70	60	65	65
SP	65	75	75	72
SPL	60	70	65	65
WNF	60	60	60	60
WW	65	60	70	63
YP	60	70	60	63
YR	60	75	65	67

Berdasarkan tabel di atas Pada saat melakukan tes awal atau pretest dalam pembelajaran seni tari kelas XI IPS di MA Ma'arif Al-Ma'mun Bojongsambir, diperoleh data tertinggi peserta didik yaitu 72 dan nilai terendah peserta didik yaitu 60. Rata-rata keseluruhan nilai pretest peserta didik yaitu 63,5. pada kompetesnsi pertama yaitu Kognitif diperoleh nilai rata-rata sebesar 60.3 kompetensi kedua yaitu Afektif diperoleh nilai sebesar 64.0. sedangkan kompetensi terakhir yaitu Psikomotor diperoleh nilai sebesar 65.0. Median atau nilai tengah dari data pretest di atas adalah 63, sedangkan modus atau nilai yang sering muncul pada pretest di atas adalah 60. Varians yang diperoleh yaitu 12,5 sehingga menghasilkan standar deviasi sebesar 3,54. Interval kelas yaitu 6, sedangkan panjang kelas yaitu 2.



Grafik 1. Nilai Pretest

Berdasarkan data-data di atas, memperlihatkan rata-rata tertinggi dan terendah penilaian pretest pada setiap peserta didik, yang dimana rata-rata nilai tertinggi adalah 72, yang artinya setengah dari keseluruhan pencapaian indikator hasil belajar masih belum tercapai dengan maksimal oleh peserta didik, sedangkan rata-rata nilai terendah adalah 60, yang artinya hampir seluruh indikator pencapaian hasil belajar belum tercapai oleh peserta didik. Dan rata-rata keseluruhan nilai pretest pada indikator hasil belajar di kelas XI IPS adalah 63,5, hasil tersebut berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai dari seluruh peserta didik. Dari penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model kooperatif tipe learnig together masih pada kriteria kurang memuaskan karena hampir seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Peserta didik juga terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan, tidak ingin menyiapkan tubuh untuk bergeak, sulit untuk menuangkan ide-ide saat melakukan gerak, siswa juga merasa malu, malas dan tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang blum dibiasakan untuk berperilaku kreatif saat pembelajaran dan tidak adanya rangsangan yang dapat memunculkan hasil belajar pada peserta didik di kelas, sehingga

hampir seluruh peserta didik tidak ingin mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

**Proses Implementasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Together**

**Pertemuan Ke-1**

Hasil pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 17 Mei 2022 yaitu peserta didik mengalami perubahan yang begitu berbeda dari pretest yang dilakukan sebelumnya, peserta didik terlihat mulai aktif dan interaktif saat menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mulai mengungkapkan pendapatnya semisal setiap kelompok bebas memilih salah satu tarian nusantara sesuai keinginan kelompoknya masing-masing. karena adanya rangsangan dari media audio visual yang diberikan oleh guru, kondisi kelas yang mulai terlihat aktif dan interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif, mereka dapat saling berdiskusi, aktif, interaktif dan kreatif untuk menyampaikan ide-ide gerak. Peserta didik mulai memunculkan rasa percaya diri pada pertemuan ini dan mampu memberikan saran dan komentar pada penampilan temannya di kelas. Peserta didik juga terinspirasi untuk mengungkapkan ide-ide kreatif dan sudah dapat menciptakan berbagai gerakan dari hasil temuan referensi yang diberikan oleh guru.



**Gambar 1. Masing-Masing Kelompok Berdiskusi Mengenai Materi yang Disampaikan**  
 (Doc. Yaris, 2022)

Peserta didik terlihat mulai aktif dan interaktif saat menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mulai mengungkapkan pendapatnya semisal setiap kelompok bebas memilih salah satu tarian nusantara sesuai keinginan kelompoknya masing-masing. karena adanya rangsangan dari media audio visual yang diberikan oleh guru, kondisi kelas yang mulai terlihat aktif dan interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif, mereka dapat saling berdiskusi, aktif, interaktif dan kreatif untuk menyampaikan ide-ide gerak.

**Pertemuan Ke-II**

Hasil pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 yaitu peserta didik sudah membiasakan dirinya

dengan melakukan pemanasan/olah tubuh sebelum memulai pembelajaran dan menemukan pemahaman tentang ruang gerak tenaga dan waktu dari gerakan-gerakan pemanasan yang dilakukan bersama gur, hal tersebut dipengaruhi oleh pertanyaan guru yang dapat memancing imajinasi peserta didik di dalam kelas. Saat kegiatan inti, hampir keseluruhan peserta didik mampu menyebutkan ragam gerak yang terdapat dalam tarian nusantara dan mampu memilih serta mengeksplorasi ragam gerak tersebut. Perkembangan motorik peserta didik juga mulai meningkat dan semakin baik ketika melakukan latihan gerak, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya proses latihan yang diberikan guru kepada peserta didik agar mereka ikut merasakan pembelajaran yang sedang dicapai pada pertemuan ini. Suasana kelas begitu hidup, karena peserta didik merasakan langsung pembelajaran yang sedang dicapai. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan bantuan dari teman maupun guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, tugas guru sebagai fasilitator membantu dan selalu membimbing ketika ada beberapa peserta didik yang terlihat kesulitan maupun kepada peserta didik yang sudah mampu melakukan. Adanya bantuan dan bimbingan sangat penting bagi guru, karena itu akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan dapat membuat kondisi kelas tersebut lebih aktif dan interaktif serta peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik menampilkan hasil dari latihan berkelompok di depan kelas dan peserta didik lainnya berusaha untuk memberikan masukan kepada teman kelasnya yang sedang tampil. Kemampuan kognitif dan afektif juga sudah muncul pada tahap ini, karena peserta didik dapat memberikan masukan kepada temannya dan menampilkan gerakan dengan percaya diri

di depan kelas. Peserta didik sudah mampu untuk menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi ke dalam gerakan mereka agar gerakan tersebut terlihat bervariasi dan tidak terkesan monoton, walaupun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Dan pada akhir pembelajaran, guru menjelaskan mengenai konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi sebagai pemahaman peserta didik. Peserta didik mulai mengerti dan memahami apa yang telah mereka lakukan itu sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.



Gambar 2 bersama-sama melakukan pemanasan/olah tubuh  
 Dok. Yaris,2022



Gambar 3 mengeksplor gerak hasil susunan kelompok dengan hitungan Kelas XI IPS  
 Dok. Yaris,2022

**Pertemuan Ke-III**

Pada pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022, peserta

didik sangat bersemangat ketika guru memberikan iringan musik untuk melengkapi tarian yang mereka ciptakan, peserta didik juga mampu untuk menyesuaikan gerak dengan iringan musik tersebut, karena telah melakukan kegiatan aplikasi nilai ketukan ke dalam tepukan tangan dan gerakan, salahsatu peserta didik pun sangat inisiatif untuk memberikan contoh tempo gerak kepada teman-temannya di depan kelas, oleh sebab itu peserta didik dapat lebih memahami mengenai tempo gerak tersebut. Guru sebagai peneliti juga merasakan banyak peningkatan pada hasil belajar peserta didik, karena adanya rangsangan-rangsangan imajinasi yang selalu diberikan pada setiap pertemuannya. Peningkatan juga terjadi saat peserta didik mampu mengutarakan pendapat, mengeksplorasi berbagai macam gerakan yang ditampilkan, mengevaluasi penampilan temannya an memberikan saran serta sangat aktif, interaktif dan kreatif ketika mengikuti pembelajaran seni tari di kelas.



Gambar 4 Mencoba menarikan dengan iringan musik

Dok. Yaris,2022

**Hasil Belajar Tari Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Learning Together* Kelas XI IPS Di MA Ma’arif Al-Ma’mun Bojongsambir**

Setelah peneliti mendapatkan hasil pretest, selanjutnya peneliti memberikan

treatment yang dilakukan selama tiga kali pertemuan peneliti melakukan posttest untuk melihat hasil pembelajaran setelah diberikan treatment berupa penerapan model kooperatif tipe *learning together* dengan materi berkarya tari kreasi sesuai konsep, teknik dan prosedur yang diambil dari tema-tema tari Nusantara ( tari saman, tari sajojo, tari tor-tor dan tari manuk dadali) dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu tes formatif atau perbuatan, hal tersebut untuk melihat perbandingan dan pengaruh dari model kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa. Pada pertemuan posttest yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2022, peneliti meminta siswa untuk menampilkan keseluruhan gerakan yang diambil dari tema-tema tari Nusantara tersebut sesuai konsep, teknik dan prosedur baik itu dari ruang, tenaga dan waktu secara berkelompok dan dinilai dengan kriteria pencapaian yang telah peneliti tetapkan.

Peneliti melakukan posttest untuk melihat hasil pembelajaran setelah diberikan treatment berupa penerapan model kooperatif tipe *learning together* dengan materi berkarya tari kreasi sesuai konsep, teknik dan prosedur yang diambil dari tema-tema tari Nusantara ( tari saman, tari sajojo, tari tor-tor dan tari manuk dadali) dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu tes formatif atau perbuatan, hal tersebut untuk melihat perbandingan dan pengaruh dari model kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa. Posttest yang dilakukan pada pertemuan terakhir antara peneliti dengan peserta didik yaitu peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang nampak pada peserta didik, hasil belajar yang dimaksud yaitu saat peserta didik mampu mencapai indikator hasil belajar yaitu (kognitif,

Afektif dan psikomotor) mampu mengolah gerak sesuai konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi, mampu menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur, mampu tampil dengan percaya diri di depan kelas serta mengoreksi hasil penampilannya di kelas.



Gambar 5 Masing-masing kelompok mempresentasikan tarian dengan iringan musik

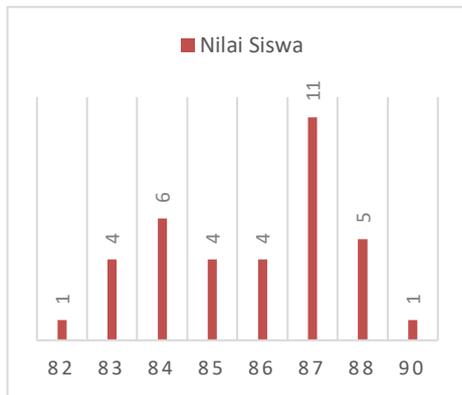
Dok. Yaris, 2022

**Table 2. Hasil pembeajaran seni tari berdasarkan indikator hasil belajar setelah dilakukannya *treatment* (*posttest*)**

Nama	Kognitif	Afektif	Psiko motor	Rata-rata
AA	80	85	85	83
AUG	87	85	85	86
AP	87	85	90	87
ATH	85	85	90	87
AIH	85	89	85	86
DL	80	89	85	85
DHR	86	86	89	87
DUS	87	87	87	87
DR	90	87	88	88
DAS	75	85	87	82
DAS	76	85	87	83
DA	78	85	90	84
ES	90	90	85	88

EP	86	90	85	87
ENR	80	85	85	83
HP	80	85	87	84
HS	86	85	87	86
LP	86	80	86	84
MHT	85	80	86	84
NN	85	80	90	85
NS	85	80	90	85
PN	85	80	87	84
PI	90	86	87	88
RA	75	87	87	83
RP	80	87	85	84
RM	85	85	90	87
SS	85	85	87	85
SR	85	85	95	88
SQ	95	85	90	90
SN	85	87	86	86
SP	85	87	89	87
SPL	87	87	86	87
WNF	87	87	90	88
WW	90	85	85	87
YP	90	85	85	87
YR	90	85	87	87

*Posttest* yang dilakukan pada pertemuan terakhir antara peneliti dengan peserta didik yaitu peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang nampak pada peserta didik, hasil belajar yang dimaksud yaitu saat peserta didik mampu mencapai indikator hasil belajar yaitu (kognitif, Afektif dan psikomotor) mampu mengolah gerak sesuai konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi, mampu menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur, mampu tampil dengan percaya diri di depan kelas serta mengoreksi hasil penampilannya di kelas. Dari hasil *posttest* tersebut diperoleh nilai rata-rata ialah tertinggi 90 dan nilai terendah 82, sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 86.0



Dari

diagram diatas, memperlihatkan nilai tertinggi dan terendah pada penilaian *posttest*. Nilai tertinggi dari grafik tersebut adalah 90 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tersebut yaitu 1 orang, yang artinya beberapa peserta didik sudah mampu mencapai keseluruhan indikator hasil belajar siswa dengan baik, hanya saja masih ada salah satu indikator yang belum mencapai hasil yang maksimal, maka kriteria pada nilai rata-rata peserta didik ini termasuk ke dalam nilai yang memuaskan. Nilai terendah adalah 82 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 1 orang, yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai setengah dari semua indikator dengan hasil yang maksimal, maka kriteria pada nilai rata-rata terendah peserta didik ini termasuk cukup memuaskan. Dapat ditarik kesimpulan dari grafik tersebut, bahwa hasil belajar seluruh siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran seni tari mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya model kooperatif tipe learning together dan rata-rata nilai dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan. Peserta didik terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya model kooperatif tipe learning together, peserta didik terpancing untuk mampu dan siap tubuhnya unruk menari, mampu mengungkapkan ide-ide

kreatif saat melakukan gerakan sesuai konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Peserta didik juga merasa sangat senang, bersemangat percaya diri ketika tampil di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh perlakuan yang diberikan guru untuk membiasakan peserta didik agar berperilaku kreatif saat pembelajaran. Sehingga hasil nilai tersebut juga membuktikan ketercapaian indikator hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe learning together beralasan sesuai harapan, karena hampir seluruh peserta didik sangat aktif, interaktif dan kreatif ketika menciptakan gerakan-gerakan baru dan bervariasi serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Analisa data nilai yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar siswa. Pada analisis ini akan diperoleh perbandingan nilai terbesar dan nilai terkecil antara *pretest* dan *posttest* serta selisih dari kedua pengambilan nilai tersebut. Berikut nilai-nilai yang diperoleh dan uji T yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* :

**Table 3. Analisis Data *pretest* dan *posttest* keseluruhan kompetensi hasil belajar pada siswa kelas XI IPS**

Nama	Pretest	Posttest	Selisih
AA	60	83	23
AUG	60	86	26
AP	60	87	27
ATH	60	87	27
AIH	60	86	26
DL	60	85	25
DHR	63	87	24
DUS	64	87	23
DR	65	88	23
DAS	62	82	20
DAS	67	83	16
DA	61	84	23
ES	67	88	21

EP	63	87	24
ENR	60	83	23
HP	60	84	24
HS	64	86	22
LP	62	84	22
MHT	65	84	19
NN	67	85	18
NS	63	85	22
PN	64	84	20
PI	66	88	22
RA	64	83	19
RP	68	84	16
RM	68	87	19
SS	60	85	25
SR	61	88	27
SQ	67	90	23
SN	65	86	21
SP	72	87	15
SPL	65	87	22
WNF	60	88	28
WW	63	87	24
YP	63	87	24
YR	67	87	20

dibuktikan dengan perhitungan nilai uji T yaitu sebagai berikut :

$$\sum d = \frac{\sum}{N} = \frac{803}{36} = 22,86$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 18273 - \frac{644809}{36}$$

$$= 361,6$$

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{22,86}{\sqrt{\frac{361,6}{36(36-1)}}}$$

$$= \frac{22,86}{0,53}$$

$$t_{hitung} = 43,13.$$

Derajat kebebasan (d.b) ditentukan dengan rumus  $n-1 = 36-1 = 35$ , derajat kebebasan yang digunakan yaitu 0,05 derajat kebebasan diambil berdasarkan tabel distribusi nilai t. Tabel distribusi terlampir ( lampiran 1 ). Maka t tabel = 1,690

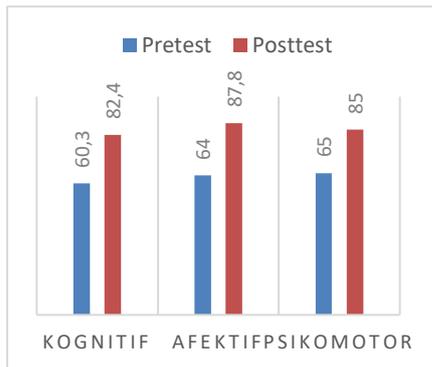
$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$43,13 > 1.690$$

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata *pretest* adalah 60.3, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 86.0, hasil tersebut membuktikan bahwa setelah dilakukannya eksperimen pada pembelajaran seni tari melalui penerapan model kooperatif tipe *learning together* telah terjadi peningkatan dalam indikator hasil belajar siswa, dimana nilai uji t lebih besar dibandingkan dengan tabel derajat kebebasan yaitu  $43,13 > 1,690$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan nilai yang cukup tinggi pada hasil pembelajaran seni tari dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukannya *treatment* penerapan model kooperatif tipe *learning together*. Berdasarkan tabel tersebut nilai yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan adalah peserta didik dengan absen ke-33 yakni memiliki selisih nilai *pretest* dan *posttest* terpaut 28 angka, san selisih terkecil yaitu pada absen ke-31 hanya 15 angka. Maka, pembelajaran seni tari melalui penerapan model kooperatif tipe *learning together* dalam meningkatkan hasil belajar tari pada siswa terbukti berhasil dan mendapatkan hasil yang sangat signifikan. Tingkat signifikasi dan keberhasilan eksperimen ini akan lebih dapat

ditolak. Ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan positif pada hasil belajar siswa oleh ketercapaiannya pembelajaran seni tari melalui penerapan model kooperatif tipe *learning together* dan lebih dibuktikan lagi dengan perbandingan nilai pretest dan posttest, disertai dengan melihat nilai hasil uji t yang diperoleh sangat signifikan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.



Grafik 3. Perbandingan nilai pretest dan posttest

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada peserta didik membuktikan hal yang signifikan, peserta didik mampu meningkatkan indikator hasil belajar dalam pembelajaran seni tari melalui penerapan model kooperatif tipe *learning together*.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama pretest, treatment, dan posttest sebelum diterapkannya model kooperatif

tipe *learning together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, banyak permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu salah satunya dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru masih terkesan monoton, metode pengajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menjadi audience pengetahuan tanpa ikut merasakan pembelajaran, hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi jenuh karena situasi dan kondisi pembelajaran yang terkesan monoton karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Maka dari itu, peneliti menerapkan model pembelajaran yang kreatif kepada peserta didik kelas XI IPS di Ma Ma'arif Al-Ma'mun Bojongsambir, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* sebagai salah satu metode yang mampu memancing pemikiran peserta didik dalam pembelajaran. Dimana model ini terkesan belajar bersama dengan kelompok yang heterogen sehingga peserta didik dapat saling membantu antar teman sekelasnya. Saat melakukan proses pembelajaran seni tari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* tersebut, memunculkan berbagai hal yang positif dari diri peserta didik, karena peserta didik dibebaskan untuk mengungkapkan ide-ide yang muncul dari pemikiran imajinasinya.

Hal ini dipengaruhi oleh gaya pengajaran guru menggunakan model kooperatif tipe *learning together*. Menurut (Isjoni, 2017) Pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa sebagai anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam kooperatif

learning, belajar dikatakan belum selesai, jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Maka dari itu dengan model kooperatif tipe learning together siswa dapat saling membantu dan bekerja satu sama lain sehingga dari banyaknya anggota kelompok munculah ide-ide dan imajinasi dari setiap orangnya untuk mencapai tujuan bersama-sama.

Hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan tersebut muncul karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar khususnya dari guru yang merangsang daya pikir imajinatif dan kreatif peserta didik. Dari hasil temuan tersebut, pembelajaran seni telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya model kooperatif tipe learning together dan rata-rata nilai dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, faktor penyebab peserta didik hanya mendapatkan nilai pada kriteria memuaskan adalah kemampuan peserta didik yang masih menyesuaikan dirinya dengan pengalaman praktek yang dilaksanakan oleh peneliti melalui treatment yang diberikan, karena selama ini peserta didik hanya mendapatkan pengalaman secara teori saja, akan tetapi tidak mendapatkan pengalaman secara praktek. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model kooperatif tipe learning together mampu memunculkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki setiap peserta didik, hal tersebut juga memengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menjadikan suasana kelas yang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, pengujian secara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *learning*

*together* terbukti signifikan meningkat, dengan nilai rata-rata *pretest* 60,3 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 86,0 kemudian dirumuskan menggunakan uji t, dimana rumus uji t adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berdasarkan derajat kebebasan yang digunakan, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila keadaan sebaliknya yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan hal ini dibuktikan dengan nilai uji t yang lebih besar dari tabel derajat kebebasan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 43,13 > 1,690$ , maka hipotesis pun diterima.

Penerapan model kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran seni tari berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MA Ma'arif Al-Ma'mun Bojongsambir. Penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti yaitu peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang merujuk pada tiga ranah yaitu peningkatan secara *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang. Hal tersebut merupakan hal yang luar biasa terhadap hasil belajar seni tari, pembelajaran yang melibatkan daya berpikir kreatif harus terus ditanamkan dan dikembangkan agar memunculkan sikap-sikap peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran seni tari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang berperan di dalam penelitian ini, khususnya kepada Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan

Sekolah MA Ma'arif Al-Ma'mun Bojongsambir sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

**REFERENSI**

Budiman, A. (n.d.). KREATIVITAS & TARI: Studi Eksperimen Penerapan Model Air (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(1), 37–44.

Budiman, A., Nugraheni, T., & Purnomo, P. (2020a). The effect of architecture of arts education tourism towards interest in learning arts for high school students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 117–125.

Budiman, A., Nugraheni, T., & Purnomo, P. (2020b). The Effect of Architecture of Arts Education Tourism Towards Interest in Learning Arts for High School Students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 117–125.

HAQUE, H. A. M. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI MTS N Karangampel Pada Pokok Bahasan Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan*. IAIN syekh Nurjati Cirebon.

Isjoni, I. (2017). The implementation of cooperative learning model for critical thinking skills in the history subject at SMA Pekanbaru. *International Journal of Educational Best Practices*, 1(1), 36–52.

Mediatati, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKn di SMK PGRI II Salatiga. *Satya Widya*, 28(1), 39–54.

Mujiantini, Y., Setiawan, B., & Hastuti, S. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 1(2).

Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.

Wahidmurni, W., Marandy, Y. S., & Hani'ah, Z. (2021). Demografi dan kompetensi pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis Higher Order Thinking Skills guru Ilmu Pengetahuan Sosial. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(1), 90–103.

Warsito, V. (2015). Penerapan Model Experiental Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(1), 14–18.